

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan disusun berdasarkan penelitian-penelitian yang terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya yang mendukung penelitian ini :

1. Sofyan dan Hening (2016)

Penelitian Sofyan dan Hening bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Rasio* (LDR) terhadap *Return On Equity* (ROE). Sampel penelitian ini adalah Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 23 bank dengan periode penelitian 2009-2014 yang diperoleh dari metode *purposive sampling*.

Teknik analisis yang menggunakan pada penelitian Sofyan dan Hening adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian adalah variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, LDR berpengaruh positif terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan

- a. Menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Rasio* (LDR) sebagai variabel independen sedangkan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen.
- b. Menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel yang terdiri dari bank umum konvensional.
- c. Menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang dibangun.

Perbedaan

- a. Penelitian terdahulu menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen sedangkan penelitian ini tidak memasukkan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel bank devisa, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan bank konvensional baik berstatus bank devisa maupun bukan.
- c. Periode penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2009 – 2014, namun pada penelitian ini menggunakan periode 2012 – 2016.

2. Herika (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *non performing loan* (NPL), *loan to assets ratio* (LAR), dan *net interest margin* (NIM) terhadap *return on assets* (ROA) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Variabel dependen yang terdapat pada penelitian ini *return on assets* (ROA), variabel independen yang terdapat pada penelitian ini adalah *financing to deposit ratio* (FDR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *non performing loan* (NPL), *loan to assets ratio* (LAR), dan *net interest margin* (NIM). Sampel yang terdapat Penelitian ini dilakukan pada perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 26 bank dengan periode penelitian 2010 – 2014.

Teknis analisis data menggunakan persamaan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* (FDR) dan *loan to assets ratio* (LAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) sedangkan variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *non performing loan* (NPL) dan *net interest margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Persamaan

- a. Menggunakan *Non Performing Loan* sebagai variabel independen.
- b. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.
- c. Menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat uji statistik dalam membuktikan hipotesis penelitian.

Perbedaan

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2014 sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan periode 2012-2016.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perbankan secara keseluruhan baik bank umum konvensional maupun bank syariah sedangkan pada penelitian saat ini hanya menggunakan bank umum konvensional.
- c. Variabel yang digunakan penelitian terdahulu adalah pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *non performing loan* (NPL), *loan to assets ratio* (LAR), dan *net interest margin* (NIM) sedangkan penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loans* (NPL) sebagai variabel independen.

3. Fenandi dan Purwanto (2015)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Rasio* (LDR) terhadap Profitabilitas Bank Persero. Variabel dependennya adalah profitabilitas yang di proksikan dengan ROA dan variabel independen adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Rasio* (LDR). Sampel penelitian berjumlah 80 yang diperoleh dari 4 Bank Persero menggunakan metode *purposive sampling* dalam periode penelitian 2010 – 2014.

Teknik analisis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa diperoleh hasil yaitu *net interest margin* (NIM) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap *return on assets* (ROA). Sedangkan *capital adequacy ratio* (CAR) dan *loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Secara simultan keempat variabel memiliki pengaruh 95,9% dan sisanya 4,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Persamaan

- a. Penelitian Fenandi dan Purwanto menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Rasio* (LDR) sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat uji statistik dalam membuktikan hipotesis.
- c. Menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel

Perbedaan

- a. Periode penelitian Fenandi dan Purwanto adalah tahun 2010 – 2014, namun pada penelitian ini menggunakan periode 2012 – 2016.
- b. Variabel independen dari Fenandi menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) sebagai variabel independen tetapi dalam penelitian ini tidak memasukkan variabel independen.

4. Abiola, I., & Olausi, A. S. (2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), terhadap kinerja perusahaan perbankan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Populasi dan sampel penelitian diperoleh dari bank konvensional di Nigeria. Periode penelitian ini dari tahun 2005-2011.

Teknik analisis dalam penelitian terdahulu menggunakan regresi panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Persamaan

- a. Menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel independen.
- b. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan

- a. Mathuva menggunakan 2 variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Liquidity to Debt Ratio* (LDR).
- b. Periode yang digunakan penelitian terdahulu adalah 2005 – 2009 sedangkan penelitian ini menggunakan lima periode yaitu 2012 – 2016.
- c. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi panel, sedangkan di penelitian sekarang menggunakan regresi linear berganda.

5. Bahri (2014)

Penelitian Bahri bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Liquidity to Debt Ratio* (LDR) terhadap kinerja perusahaan perbankan yang

diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Populasi dan sampel penelitian diperoleh dari bank swasta yang berstatus devisa yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2009-2011. Sampel yang dapat diteliti berjumlah 75 sampel yang berasal dari 25 bank selama tiga tahun.

Teknik analisis dalam penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Liquidity to Debt Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Persamaan

- a. Menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Liquidity to Debt Ratio* (LDR) sebagai variabel independen.
- b. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan

- a. Bahri menggunakan enam variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Liquidity to Debt Ratio* (LDR) sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*

(CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Liquidity to Debt Ratio* (LDR).

- b. periode yang digunakan penelitian terdahulu adalah 2009 – 2011 sedangkan penelitian ini menggunakan lima periode yaitu 2012 – 2016.

6. **Botoe, C. (2012).**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, terhadap kinerja perusahaan perbankan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA). Populasi dan sampel penelitian diperoleh dari bank konvensional di Liberia. Periode penelitian ini dari tahun 2006-2011.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) dan berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Persamaan

- a. Menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen.
- b. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda.

Perbedaan

- a. Penelitian ini menggunakan 1 variabel independen yaitu Likuiditas sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Liquidity to Debt Ratio* (LDR).
- b. Periode yang digunakan penelitian terdahulu adalah 2006 – 2009 sedangkan penelitian ini menggunakan lima periode yaitu 2012 – 2016.

7. Sabir, et. al (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank terhadap Kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia serta untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia. Variabel dependen yang terdapat pada penelitian ini yaitu ROA dengan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sampel pada penelitian Sabir et al yaitu 4 Bank Umum syariah dan 4 Bank Konvensional dengan periode penelitian 2009 – 2011 yang diperoleh dari seluruh Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang beroperasi di Indonesia.

Teknik analisis yang terdapat pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap ROA, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia.

Persamaan

- a. Menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel independen
- b. Menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian.
- c. Alat uji statistik menggunakan regresi linier berganda.

Perbedaan

- a. Periode yang digunakan oleh Sabir yaitu 2009 – 2011 namun periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu 2012 – 2016.
- b. Variabel independen yang terdapat pada penelitian Sabir adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
- c. Lingkup dari penelitian Sabir menggunakan bank syariah dan konvensional namun pada penelitian ini hanya menggunakan bank konvensional saja.

8. Suryani *et al* (2012)

Penelitian suryani et al bertujuan untuk pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014. *Purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel dan didapat 36 sampel dari 12 bank umum.

Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari analisis adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) sedangkan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Persamaan

- a. Menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel independen.
- b. Menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel.
- c. Menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat uji statistik dan pengujian hipotesis.

Perbedaan

- a. Menggunakan lima variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to*

Deposit Ratio (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL) sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

- b. Periode yang digunakan penelitian terdahulu adalah 2012 – 2014 sedangkan penelitian ini menggunakan lima periode yaitu 2012- 2016.

9. Mathuva (2012)

Penelitian Bahri bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Core Capital Assets* (CCA), *Equity Capital Assets* (EQA), *Cost Income Ratio* (CIR), dan *Assets Liabilites* (AL) terhadap kinerja perusahaan perbankan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA). Populasi dan sampel penelitian diperoleh dari bank konvensional di Kenya. Sampel yang dapat diteliti berjumlah 410 sampel selama 9 tahun.

Teknik analisis dalam penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Cost Income Ratio* (CIR), dan *Assets Liabilities* (al) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) sedangkan *Core Capital Assets* (CCA) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Equity Capital Assets* (eqa) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Persamaan

- a. Menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sebagai variabel independen.
- b. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*.

- c. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan

- a. Mathuva menggunakan enam 5 variabel independen yaitu *Capital Adequacy Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Core Capital Assets* (CCA), *Equity Capital Assets* (EQA), *Cost Income Ratio* (CIR), dan *Assets Liabilites* (AL) sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Liquidity to Debt Ratio* (LDR).
- b. Periode yang digunakan penelitian terdahulu adalah 1987 – 2009 sedangkan penelitian ini menggunakan lima periode yaitu 2012 – 2016.

10. Diana Puspitasari (2012)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Netto (PDN), *Liquidity to Debt Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 Bank Devisa Indonesia. Teknis Analisi data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil. Uji Hipotesis menggunakan uji t untuk menguji koefisien regresi parsial serta uji f dengan tingkat signifikansi 5. Selain itu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikoloniaritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikoloniaritas dan heteroskedastisitas dan autokorelasi, ditemukan variabel yang menyimpang.

Persamaan

- a. Menggunakan variabel independen yang sama diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Netto (PDN), *Liquidity to Debt Ratio* (LDR).

Perbedaan

- a. Pada penelitian saat ini menggunakan tahun yang berbeda.

Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Variabel Independen			Variabel Dependen
		CAR	LDR	NPL	
1.	Sofyan dan Hening (2016)	B (+)	-	B (-)	Return On Asset
2.	Herika (2015)	-	-	B (+)	
3.	Fenandi dan Purwanto (2015)	TB	TB	-	
4.	Abiola, I., & Olausi, A. S. (2014)	TB	-	B (+)	
5.	Bahri (2014)	TB	TB	TB	
6.	Botoe, C. (2012)	-	B (-)	-	
7.	Sabir, et. al (2012)	B(+)	B (-)	B (-)	
8.	Suryani et al (2012)	TB	B(+)	TB	
9.	Mathuva (2012)	TB	-	-	
10.	Diana Puspitasari (2012)	B(+)	TB	B (-)	

Ket : B (+) : Berpengaruh positif

B (-) : Berpengaruh negatif

TB (-) : Tidak berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal (Spence, 1973 : 360) merupakan konsep yang mengemukakan bahwa suatu organisasi (agen) akan cenderung mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal (prinsipal). Kecenderungan tersebut didorong oleh tingkat informasi yang diketahui oleh agen dan prinsipal memiliki tingkat yang berbeda sehingga menimbulkan gejala asimetri informasi. Asimetri informasi dapat diminimalkan dengan cara mengungkapkan informasi perusahaan kepada pihak eksternal dalam bentuk kinerja keuangan maupun non keuangan (Retno dan Priantinah, 2012).

Teori sinyal menggambarkan manager atau perusahaan atau kualitatif memiliki kelebihan informasi dibanding pihak luar dan mereka menggunakan ukuran dan fasilitas tertentu untuk menyerahkan kualitas perusahaannya. Menurut (Jogiyanto, 2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menganalisis informasi sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap menjadi sinyal positif maka investor akan tertarik untuk menanamkan saham.

Namun jika sinyal yang diberikan oleh perusahaan berupa sinyal negatif (*bad news*) maka investor menjadi berkurang ketertarikannya pada perusahaan tersebut. Dari perubahan sikap tersebut dapat diartikan pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham apabila perusahaan memberi sinyal positif. Teori sinyal memiliki kaitan erat terhadap mengungkapkan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan perbankan.

Laporan keuangan maupun laporan tahunan diharapkan dapat menjadi sinyal baik bagi para seluruh *stakeholder* sehingga informasi seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang terkandung dalam laporan tersebut dapat menjadi pertimbangan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan investasi maupun keputusan bisnis lainnya. Perusahaan perbankan mengharapkan bahwa semakin banyak informasi yang diungkapkan perusahaan maka investasi yang masuk kepada perusahaan akan semakin tinggi sehingga akan meningkatkan modal perusahaan perbankan. Modal yang tinggi dapat menciptakan kecukupan dana dalam rangka pemenuhan kebutuhan kredit masyarakat dan kegiatan operasional perbankan sehingga berimplikasi pada peningkatan profitabilitas perusahaan perbankan.

Apabila perusahaan perbankan mampu mempertahankan peningkatan kualitas kinerja yang diungkapkan kepada pihak *stakeholder* maka akan berdampak pada tingkat *return on assets* (ROA) yang juga ikut meningkat seiring banyaknya investor yang menanamkan saham dan semakin banyaknya modal yang dimiliki bank sehingga risiko yang dimiliki oleh perbankan akan diperkecil.

Kecilnya risiko yang ditawarkan oleh perbankan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney dalam Dwiyanti, 2010). Teori sinyal (*signalling theory*) membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sinyal apakah agen telah membuat sesuai dengan kontrak. Manajer memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti kreditor dan investor dalam hubungan keagenan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada

manajer untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kepentingannya.

2.2.2. Return of Assets (ROA)

Return of Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari penggunaan asetnya. Jadi semakin tinggi nilai ROA berarti kinerja operasinya lebih baik (Bachtiar, 2014). Berdasarkan Bank Indonesia, ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting dan berhubungan dengan kinerja bank karena kita dapat melihat tingkat efisiensi usaha suatu bank dari keuntungan yang diperoleh dengan penggunaan asetnya. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan nilai maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki $ROA > 1,5\%$. ROA berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena keputusan menunjukkan bahwa perusahaan perusahaan perbankan sehingga menambah kinerja keuangan perusahaan perbankan. *Public* berpendapat, dalam penelitian ini mencakup beban karyawan dalam penelitian ini menggunakan total biaya gaji dan upah karyawan yang tercantum dalam laporan keuangan, karena total biaya gaji dan upah merupakan indikator bagi perusahaan perbankan.

ROA mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan yang menghasilkan pemikiran yang berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang terdapat pada perusahaan tersebut, dimana akan meningkatkan perusahaan yang mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya pinjaman yang diberikan. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2011, CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dan mempertahankan modal agar cukup dan mampu dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Ketentuan Bank Indonesia, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai minimal sebesar 8%. Modal bank terdiri dari dua komponen yaitu modal inti dan modal pelengkap.

Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi. Kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) yang merupakan aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100$$

2.2.4. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Siamat, 2011).

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari loan to deposit rasio suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% sampai 100% (Dendawijaya, 2012). Sedangkan menurut Bank Indonesia besarnya standar LDR adalah 80% - 110%.

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut pemerintah maksimum adalah 110%. (Kasmir, 2014)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

2.2.5. Non Performing Loan (NPL)

NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA). Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL).

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Herdiningtyas, 2010 dalam Arimi, 2012). *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. NPL ini jika dibiarkan secara terus menerus akan memberikan pengaruh negatif pada bank. Dampak negatif tersebut salah satunya adalah mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank. Suku bunga merupakan salah satu sumber income bank yang mana jika bank tidak lagi menerima angsuran sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan, maka dikhawatirkan hal ini akan terus memperburuk kondisi bank. Melihat kasus seperti ini, maka pihak bank dituntut untuk melakukan analisa kredit sehingga bisa melakukan seleksi klien mana yang pantas untuk menerima dana pinjaman dari bank.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.2.6. Pengaruh CAR Terhadap ROA

Modal Bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sebagai akibat pergerakan aktiva bank sebagai *financial intermediary*, sedangkan pergerakan pasiva ke arah aktiva akan menimbulkan berbagai resiko, dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus dijaga. Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Sinungan, 2011). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal.

Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko atau dengan kata lain, maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung risiko pinjaman macetnya, sehingga kinerja bank semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba (ROA). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Modal juga digunakan untuk menambah aktiva yang ada untuk menciptakan profit, modal terlalu besar akan dapat mempengaruhi jumlah perolehan laba. Modal yang terlalu kecil akan membatasi kemampuan ekspansi bank juga dapat mempengaruhi penilaian khususnya para deposan, debitur, dan pemegang saham.

2.2.7. Pengaruh LDR terhadap ROA

Loan Deposit Ratio (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat (Kusuno, 2013). *Loan Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi.

Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif, hal ini sesuai dengan penelitian dari (Defsiyan, 2013) yang menyatakan rasio LDR berpengaruh terhadap ROA.

Dana yang disediakan ini meliputi penarikan dana tabungan maupun penarikan dana untuk pencairan kredit yang telah disetujui. Semakin besar dana yang disediakan (aktiva likuid) membuat bank semakin baik karna mampu memenuhi permintaan nasabahnya. Selain itu bank akan memaksa untuk menanamkan dananya dalam bentuk aktiva likuid, sehingga bank kesulitan untuk menciptakan kredit baru. Hal ini sangat berbahaya karena akan mengurangi kemampuan bank untuk memperoleh profit.

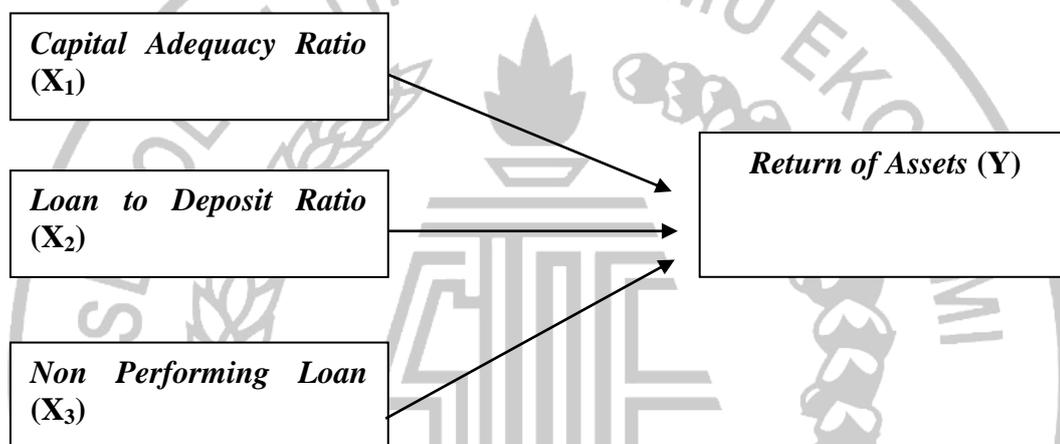
2.2.8. Pengaruh NPL terhadap ROA

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan besaran risiko kredit suatu bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) Rasio NPL yang besar menunjukkan bahwa kredit bermasalah memiliki jumlah yang tinggi sehingga risiko yang dihadapi bank juga semakin tinggi dan berimplikasi pada menurunnya profitabilitas perusahaan (ROA). Sebaliknya rasio NPL yang rendah menunjukkan bahwa kredit macet dan risiko yang dihadapi bank cenderung rendah sehingga profitabilitas bank meningkat. Hasil Penelitian (Herika, 2015) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap return on asset (ROA).

NPL adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas 3 sampai 5 dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Jika NPL suatu bank terus meningkat maka akan mempengaruhi permodalan bank karena bank harus menyediakan dana. Semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah penelitian untuk menjawab masalah yang digambarkan dalam skema untuk menjelaskan pokok-pokok penelitian. Tujuan utama dari operasional perbankan adalah memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return Of Assets (ROA)*

H2 : *Loan to Deposit Rasio (LDR)* berpengaruh terhadap pada *Return Of Assets (ROA)*

H3 : *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap pada *Return Of Assets (ROA)*